

BAB V

EVALUASI RANCANGAN

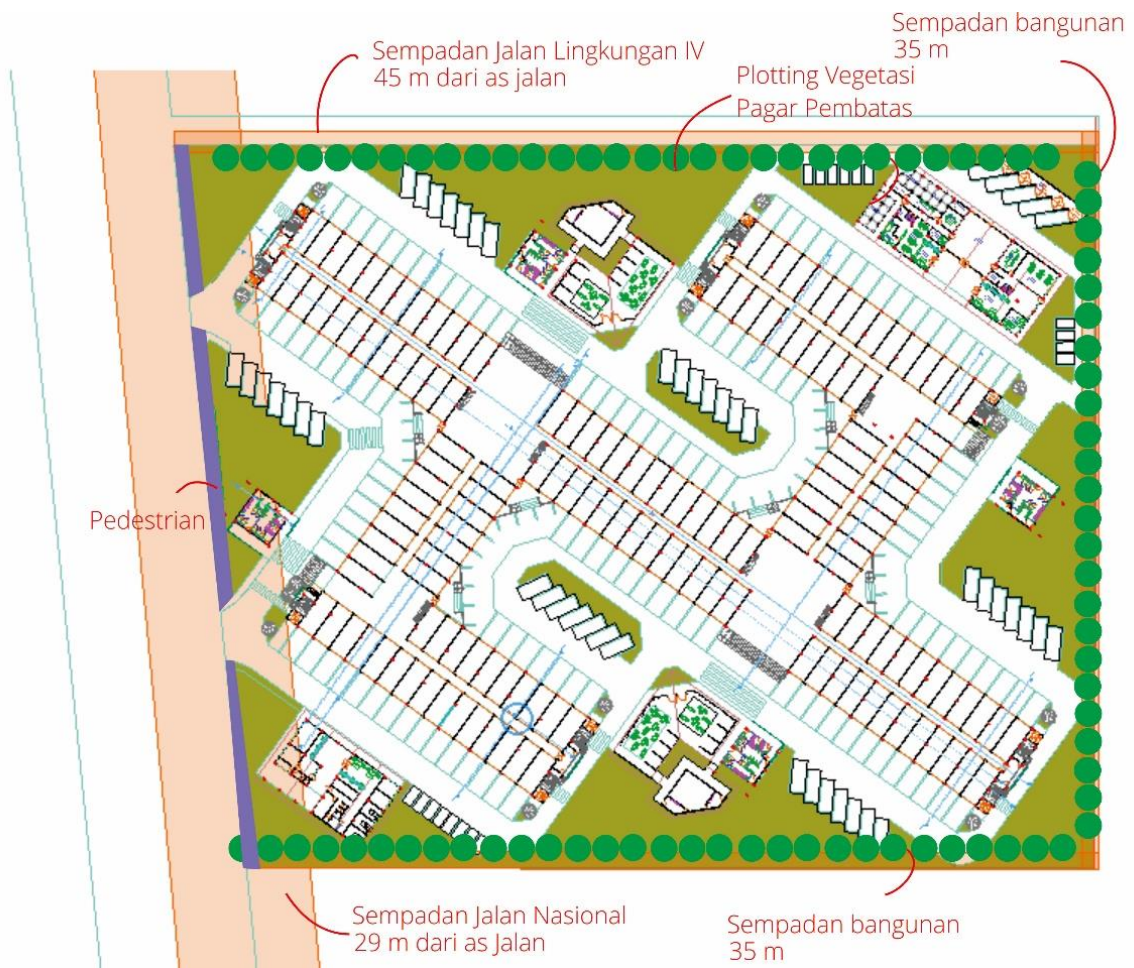
Berdasarkan review evaluatif pembimbing dan penguji, terdapat beberapa point yang perlu untuk ditambahkan. Point pertama terkait peraturan sempadan bangunan pada site, point kedua terkait dengan penegasan pola sirkulasi kendaraan pada site, point ketiga terkait persebaran kios agar merata.

1. Sempadan Bangunan

Penerapan kebijakan tentang sempadan di kawasan Gamping sebagai berikut menurut Peraturan Bupati Sleman No.18 tahun 2005 sebagai berikut :

1. Jalan Nasional (Jl.Jogja-Wates) – Jarak Bangunan dari as jalan : 29 m
2. Jalan lingkungan I jalan desa, jarak bangunan dari as jalan 6m
3. Jalan lingkungan II, jarak bangunan dari as jalan 5,5m
4. Jalan lingkungan III antar rumah, jarak bangunan dari as jalan 5m
5. Jalan lingkungan IV, jarak bangunan dari as jalan 4,5m
6. Jalan kampung/pedesaan, jarak bangunan dari as jalan 3,5 m
7. Jarak antar bangunan 3.5 m
8. Jarak antar bangunan dan site (lahan kosong) 3,5 m

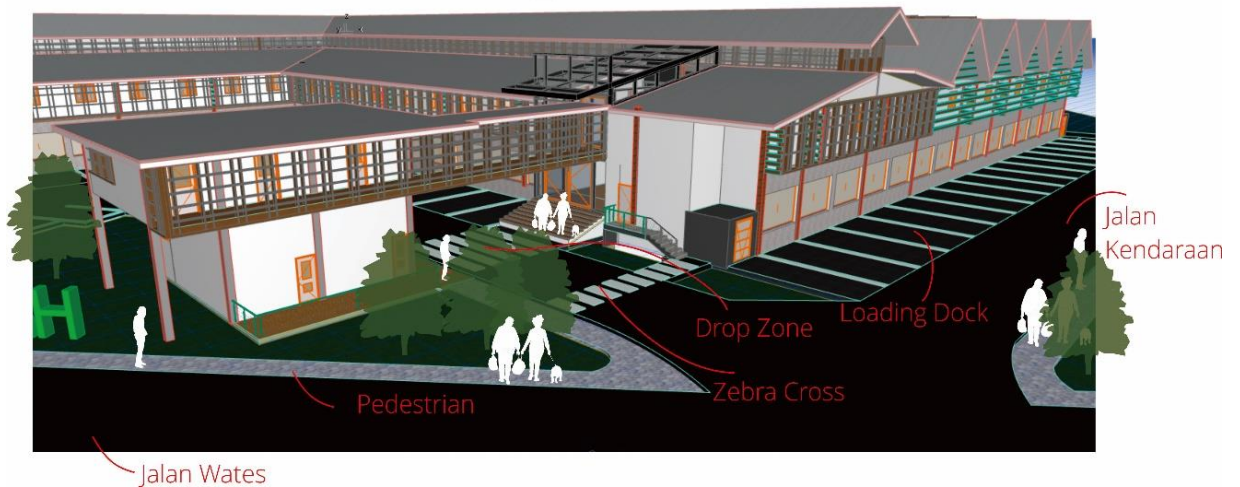
Maka, sempadan yang diterapkan pada Jalan Nasional mengakibatkan pergeseran bangunan fasilitas penunjang berupa toilet dan pergeseran bangunan fasilitas penunjang berupa klinik dan pos security. Sedangkan untung sempadan bangunan dan sempadan lingkungan sudah memehuni kriteria akan tetapi penegasan batasan diatasi dengan plotting vegetasi, dan pagar pembatas. Sedangkan pada sisi site yang berbatasan langsung dengan jalan wates dibatasi dengan jalur pedestrian.



Gambar 96 : Tapak Site
 Sumber: Penulis, 2018

2. Sirkulasi

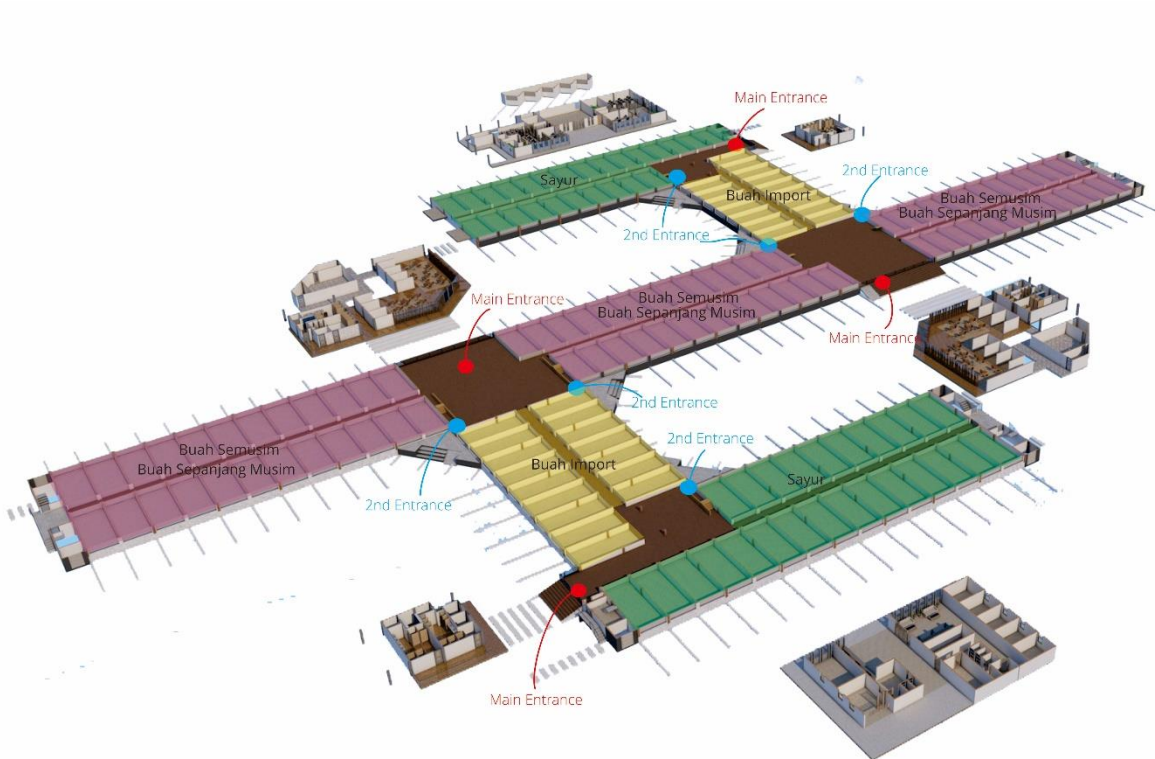
Penegasan sirkulasi anantara sirkulasi kendaraan dan sirkulasi manusia didalam site untuk keselamatan terhadap keamanan pejalan kaki. Penambahan jalur pedestrian disepanjang jalan mengelilingi bangunan utama. Pedestrian selayaknya disediakan didalam tapak. Meski tapak digunakan 85% untuk proses drop zone, loading dock dan sirkulasi kendaraan, sehingga perlu ditambahkan pedestrian selebar 1,5 m dan peletakan penggunaan zebra cross pada site. Lebar jalan diperlebar 1 m sehingga menjadi 7 meter untuk sirkulasi damkar dan selisih antar mobil sehingga, satu jalur bisa muat untuk 2 mobil.



Gambar 97 : Jalur Sirkulasi
Sumber: Penulis, 2018

3. Persebaran Kios

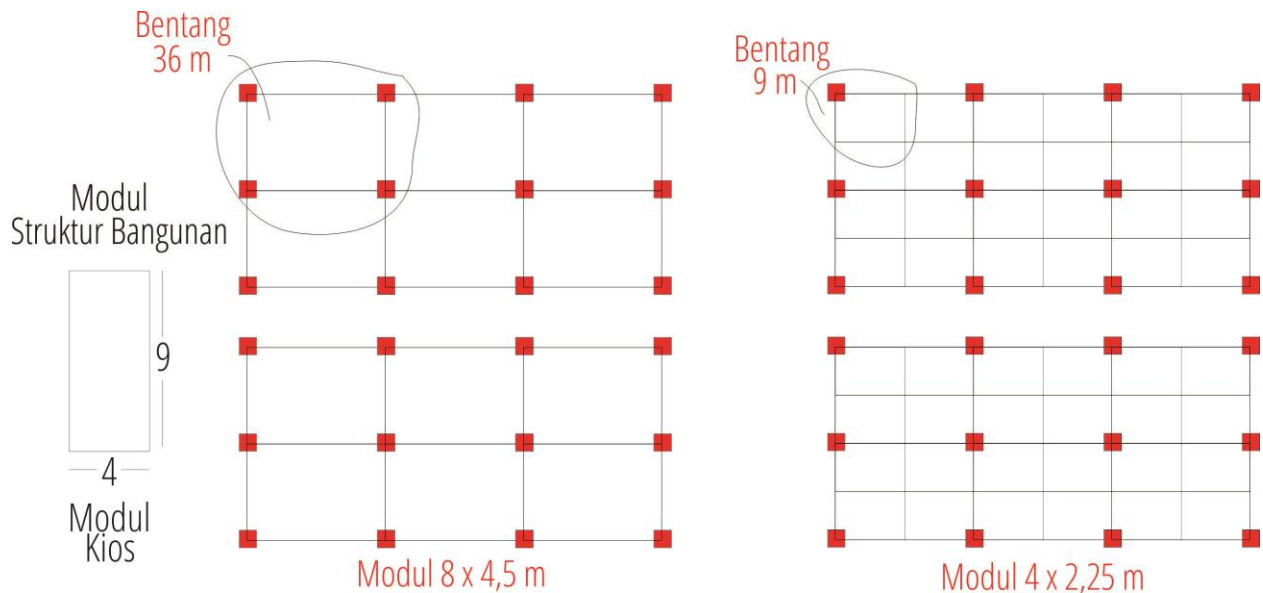
Persebaran peletakan kios agar mudah diakses dan tidak adama dead spot sehingga penjualan antar pedagang merata artinya tidak ada yang laris tidak ada yang tidak laris, semuanya merata. Pada perancangan zonasi terbagi atas buah-buahan dan sayuran dengan komposisi seimbang kemudian penempatan buah-buahan selang seling antara buah yang musiman dan buah yang sepanjang musim serta buah import. Komposisinya sebagai berikut. Persebaran buah juga dibantu dengan letak titik drop zone dan entrance kedalam bangunan, sehingga menghasilkan keseimbangan persebaran.



Gambar 98 : Persebaran Kios
Sumber: Penulis, 2018

4. Struktur Bangunan

Pada pemecahan masalah mengenai tata massa didapatkan penggunaan struktur konvensional dengan modul ruang 4 x 9 m. Sehingga, struktur plat lantai menggunakan dimensi 8 x 4,5 m dengan bentang 8 m. Tetapi pada praktiknya plat lantai dengan ukuran 36 m tidak memenuhi standar kuat lantai. Standar plat lantai untuk bangunan konvensional adalah > 12 m.



Maka untuk perbaikan struktur ditambahkan balok anak 15x15 dengan modul plat lantai 4 x 2,25 m dan bentang 4 m.



Gambar 99 : Potongan Struktur
Sumber: Penulis, 2018